

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENCUCI PAKAIAN
MELALUI MULTI METODE PADA ANAK TUNAGRAHITA
MAMPU LATIH DI SLB BAKTI PADANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh
SHINTA NELDINDA
NIM. 1300129

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENCUCI PAKAIAN
MELALUI MULTI METODE PADA ANAK TUNAGRAHITA
MAMPU LATIH DI SLB BAKTI PADANG

Nama : ShintaNeldinda
Nim/BP : 1300129/2013
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, April 2018

Disetujui oleh

Pembimbing Skripsi



Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd
NIP: 196111241987032002

Mahasiswa



Shinta Neldinda
1300129

Diketahui oleh

Ketua Jurusan PLB FIP UNP



Dr. Marlina, S.Pd, M.Si
NIP: 196909021998022002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji

Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Keterampilan Mencuci Pakaian Melalui
Multi Metode Pada Anak Tunagrahita Sedang di SLB Bakti
Padang

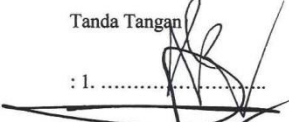
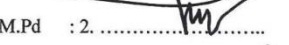
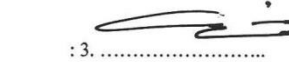
Nama : Shinta Neldinda

NIM : 1300129

Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei, 2018

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd	: 1. 
2. Anggota	: Prof. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd	: 2. 
3. Anggota	: Drs. Amsyaruddin, M.Ed	: 3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Shinta Neldinda
NIM/BP : 1300129
Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Keterampilan Mencuci Pakaian Melalui
Multi Metode Pada Tunagrahita Mampu Latih di SLB
Bakti Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikianlah, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak paksaan.

Padang, April 2018

Saya yang menyatakan,



Shinta Neldinda

NIM. 1300129

ABSTRAK

Shinta Neldinda. 2018. “Meningkatkan Keterampilan Mencuci Pakaian Melalui Multi Metode Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih di SLB Bakti Padang” *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Luar Biasa. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang peningkatan keterampilan mencuci pakaian anak tunagrahita mampu latih di SLB Bakti Padang. Permasalahan yang ditemukan pada anak yang memiliki keterampilan dalam memahami langkah-langkah mencuci pakaian yang baik dan benar. Anak terlihat melakukan kegiatan mencuci pakaian dengan langkah yang tidak baik dan terlihat asal-asalan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dalam bentuk *Single Subjek Research (SSR)* dengan desain A-B-A. Kondisi baseline (A1) adalah sebelum diberikan perlakuan, kondisi intervensi (B) adalah setelah diberikan perlakuan, kondisi baseline (A2) adalah tidak diberikan perlakuan. Analisis data penelitian menggunakan teknik analisis visual grafik. Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita mampu latih.

Analisis data menunjukkan bahwa kondisi baseline (A1) keterampilan mencuci pakaian selama 5 kali pertemuan dengan mean level 27%, kecenderungan arah mendatar dan perubahan data mendatar. Selanjutnya, analisis data pada kondisi intervensi (B) keterampilan mencuci pakaian selama 8 kali pertemuan dengan mean level 70.5%, kecenderungan arah meningkat dan perubahan data meningkat. Selanjutnya, analisis data baseline (A2) keterampilan mencuci pakaian selama 5 kali pertemuan dengan mean level 89.2%, kecenderungan arah meningkat dan perubahan data meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan anak dalam mencuci pakaian dapat ditingkatkan melalui multi metode. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan multi metode (demonstrasi dan latihan) dapat meningkatkan keterampilan anak dalam mencuci pakaian di SLB Bakti Padang. Saran bagi guru untuk dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan keterampilan mencuci pakaian.

Kata Kunci : Mencuci Pakaian, Multi Metode, Tunagrahita Mampu Latih

ABSTRACT

ShintaNeldinda. 2018. “Increase the ability to wash the clothes through the multi method on children tunagrahita moderate in SLB Bakti Padang” Thesis Departemenr of Extraordinary Education Padang State University.

This research study about the enhancement of skill to wash the clothes on tunagrahita moderate children in SLB Bakti Padang. Start from observation that found by the research problem on the children who have the unable to understand the steps of wash the clothes in good and right way. The kid seen in doing the activity of wash the clothes in good with bad step an not right.

This research used the experiment approach in from Single Subject Research (SSR). Design used in this research is A-B-A design. Condition baseline (A1) is first condition of children before given and treatment Condition intervention (B) condition after given the treatment. Condition baseline (A2) condition after not given the treatment. The data Analysis of the research is children with moderate tunagrahita.

The data analysis indicate that condition of first baseline (A1) the skill to wash the clothes done during 5 times meeting with 27% of mean level. The inclination of the direction is horizontal and change the data is horizontal. The next, data analysis in intervention condition (b) the skill to wash clothes done during 8 times meeting with 70.5% mean level. Inclination of the direction of the increase and change the data is increase. The next, data analysis of baseline (A2) skill to wash clothes done during 5 times of meeting with 89.2% mean level, the inclination of the direction is increase and change the date is increase. This thing indicate that by the multi metodh (demonstration and practice) can be increased the children skill to wash the clothes in SLB Bakti Padang. Suggestion for the teacher to can make the resukt of this research as the consideration object ti increase the skill to wash the clothes.

Key word : Washing Clothes, Multi Method, Tunagrahita Able to Train

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada hamba-hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Mencuci Pakaian melalui Multi Metode pada Anak Tunagrahita Mampu Latih di SLB Bakti Padang. Shalawat beserta salam ditujukan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW yang merupakan huswatun hasanah dalam kehidupan manusia. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program jenjang pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui multi metode dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita mampu latih. Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima Bab, Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Bab II Kajian Teori berisi hakikat program khusus bina diri, hakikat tunagrahita mampu latih, hakikat mencuci pakaian, penerapan multi metode dalam mencuci pakaian, penelitian relevan, kerangka berfikir, dan hipotesis. Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional variabel, subjek penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, tahap intervensi, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskriptif data, analisis data, pembuktian hipotesis, pembahasan penelitian, keterbatasan penelitian. Bab V Penutup berisi kesimpulan dan saran.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan dan mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orangtua, maaf selama hidup shinta selalu menyusahkan selalu membuat kecewa dan selalu menyakiti hati dari papa mama. Berkat dari usaha, doa dan restu dari mama papa shinta bisa sampai dititik ini. Terimakasih untuk semangat, motivasi dan dorongan dari papa mama yang sudah diberikan kepada shinta. Terimakasih atas segalanya ma pa yang mana shinta tidak akan pernah bisa membalas semua yang telah mama papa berikan terutama kasih sayang yang mama papa berikan. Shinta berdoa agar mama dan papa selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang hingga dapat melihat shinta sukses dikemudian hari, amin yaa Rabb.
2. Ketua Jurusan PLB FIP UNP, Ibu Dr. Marlina, S.Pd, M.Si dan sekretaris jurusan Pendidikan Luar Biasa bapak Ardisal, M.Pd yang telah memberikan kemudahan kepada penurus dalam mengurus segala urusan adminitrasi dalam proses pembuatan proposal hingga penyelesaian pembuatan skripsi. Semoga ibuk dan bapak selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang, amin ya Rabb.
3. Pembimbing I, Ibu Dr. Hj. Irdamurni, M.Pd. Terimakasih penulis ucapkan kepada ibu karena telah memberikan bimbingan, motivasi serta dorongan semangat serta meluangkan waktu kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Bantuan dan kemudahan yang ibu berikan disaat penulis merasa bingung dan mendapatkan kesulitan dalam proses pembuatan skripsi ini bu.

Kesabaran ibu terhadap penulis ketika penulis melakukan kesalahan yang sama dalam pembuatan prosposal atau pun skripsi. Ilmu dan wawasan yang ibu berikan kepada penulis, semoga dimasa yang akan datang penulis dapat mengamalkan ilmu dengan baik. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah swt, aminyarabbal'alamin.

4. Pembimbing II, Ibu Ir. Dr. Hj. Mega Iswari, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis dalam proses pembuatan skripsi ini. Waktu ibu yang telah ibu luangkan untuk memberikan bimbingan kepada penulis. Kemudahan-kemudahan yang ibu berikan kepada penulis sehingga penulis mendapatkan kelancaran dalam proses pembuatan skripsi. Semoga penulis dapat menjalankan ilmu dan wawasan yang didapat dari ibuk dengan baik. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungan Allah SWT, aminyarabbal'alamin.
5. Kakak Shintia Rineldi dan adek M. Ridho Yuneldika atas semangat dan pertanyaan-pertanyaan “kapan kompre, kapan wisuda” disaat proses penyelesaian studi ini, pertanyaan-pertanyaan ini menjadi semangat bagi shinta untuk menyelesaikan studi ini, kalian menjadi kaca untuk menyelesaikan studi ini.
6. Seluruh staff dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, atas ilmu yang telah bapak dan ibu berikan kepada penulis dalam masa perkuliahan. Ilmu yang penulis dapatkan semoga dapat diterapkan dengan baik selama hidup penulis, amin Ya Rabb. Semoga bapak dan ibu selalu dalam keadaan sehat dan diberikan umur panjang, amin.

7. Karyawan/i jurusan PLB, atas layanan yang sangat baik dan ramah selama ini kepada penulis dan memudahkan usaha peneliti baik dalam urusan administrasi dan urusan lainnya.
8. Ibu kepala sekolah SLB Bakti Padang dan majelis guru atas penerimaan terbuka serta bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam melakukan kegiatan mulai dari observasi hingga melakukan penelitian. Semoga kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah, amin.
9. Teman terbaik Marhadi Lubis, atas bantuannya selama ini yang telah menemani penulis untuk melakukan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembuatan skripsi ini, yang memberikan semangat selalu kepada penulis, yang selalu mendengarkan cerita senang dan sedihnya penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih yaa semoga cepat selesai juga yaa skripsi nya dan diberikan kemudahan dalam segala urusanmu, amin Ya Rabb.
10. Para sahabat, kak Ray, Tya, Vina, Awid, Echak, Nadya, Prima, Ayu, Putri, Novi, Ainun, Melisa M dan sahabat yang tidak disebutkan satu persatu atas semangat, motivasi serta ucapan-ucapan yang disampaikan untuk menyemangati penulis untuk menyelesaikan studi ini, kalian adalah bagian dari salah satu yang terpenting dalam pembuatan skripsi ini. Kalian the best dan luar biasa, sayang kalian.
11. Seluruh teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas semangat, motivasi, doa, saran, masukan, serta canda tawa yang diberikan selama masa perkuliahan serta dalam pembuatan skripsi ini, sehingga

membantu dan mempermudah penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan ilmu yang telah dibagi oleh teman-teman.

Padang, April 2018

Penulis

Shinta Neldinda

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat Program Khusus Bina Diri.....	11
a. Pengertian Program Khusus Bina Diri.....	11
b. Tujuan Program Khusus Bina Diri.....	13
c. Prinsip Dasar Program Khusus Bina Diri.....	14
d. Ruang Lingkup Program Khusus Bina Diri.....	15
e. Pengembangan Program Khusus Bina Diri.....	19
B. Hakikat Tunagrahita Mampu Latih.....	19
a. Pengetian Tunagrahita Mampu Latih.....	19
b. Karakteristik Tunagrahita Mampu Latih.....	22
c. Prinsip Pembelajaran Tunagrahita Mampu Latih.....	24
C. Mencuci Pakaian.....	27
a. Pengertian Mencuci Pakaian.....	27

b. Langkah-langkah Mencuci Pakaian.....	28
D.Penerapan Multi Metode.....	29
a. Pengertian Multi metode.....	29
b. Ruang Lingkup Multi Metode dalam Mencuci Pakaian.....	30
c. Langkah-langkah Pelaksanaan Multi Metode.....	34
d. Langkah-langkah Pelaksanaan Multi Metode dalam Mencuci Pakaian pada Anak Tungrahita Mampu Latih.....	36
E.Penelitian yang Relevan.....	37
G. Kerangka Berpikir.....	38
H. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Variabel Penelitian.....	43
C. Defenisi Operasional Variabel.....	44
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
F. Tahap Intervensi.....	46
G. Teknik dan Alat Pengumpulan data.....	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	55
B. Pembahasan.....	82
C. Pembuktian Hipotesis.....	85
D. Keterbatasan Peneliti.....	86
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN.....	98
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR BAGAN

	Hal
Bagan 2.1. Kerangka Konseptual.....	39
Bagan 3.1. Desain A-B-A.....	42

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kondisi Baseline (A1).....	57
Tabel 2. Kondisi Intervensi (B).....	62
Tabel 3. Kondisi Baseline (A2).....	65
Tabel 4. PanjangKondisi Baseline dan Intervensi.....	69
Tabel 5. Kecendrungan Arah.....	71
Tabel 6. Persentase Stabilitas Data Baseline (A1).....	63
Tabel 7. Persentase Stabilitas Data Intervensi (B).....	74
Tabel 8. Persentase Stabilitas Data Baseline (A2).....	75
Tabel 9. Stabilitas Data Baseline (A1), Intervensi (B), Baseline (A2).....	75
Tabel 10. Kecenderungan Jejak Data.....	76
Tabel 11. Level Stabilitas dan Rentang.....	77
Tabel 12. Level Perubahan.....	78
Tabel 13. Perubahan Level.....	80
Tabel 14. Persentase Overlape Keterampilan Mencuci Pakaian.....	82

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Grafik Kondisi Baseline (A1)	58
Gambar 2. Grafik Kondisi Intervensi (B)	63
Gambar 3. Grafik Kondisi Baseline (A2)	66
Gambar 4. Grafik Keterampilan Mencuci Pakaian.....	67
Gambar 5. Grafik Analisis dalam Kondisi Data Penelitian.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Instrumen Asesmen Motorik Kasar.....	93
Lampiran 2. Instrumen Asesmen Motorik Halus.....	94
Lampiran 3. Instrumen Asesmen Keterampilan Mencuci Pakaian.....	95
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	97
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	99
Lampiran 6. Program Pembelajaran Individual.....	101
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	104
Lampiran 8. Rekap Data Hasil A1.....	113
Lampiran 9. Rekap Data Kondisi B.....	115
Lampiran 10. Rekap Data Hasil A2.....	117
Lampiran 11. Foto Kegiatan Penelitian.....	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha yang dilakukan untuk memberikan bimbingan serta pengajaran secara terstruktur dan terus menerus guna untuk mewujudkan anak didik yang memiliki ilmu pengetahuan, penerapan nilai, dan sikap serta mampu menghadapi rintangan dan hambatan di masa akan datang. Adanya bekal pengetahuan diharapkan anak dapat mengembangkan daya pikir sehingga dapat memahami persoalan aktual dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Pengembangan nilai dan sikap ditanamkan sebagai bekal penyesuaian diri anak dengan norma-norma kehidupan dimana mereka berada.

Setiap warga Negara berhak dan wajib mendapatkan pendidikan. Pada UU No.20 Tahun 2003 telah dijelaskan dalam pasal 5 Tentang Hak dan Kewajiban Warga Negara bahwa (1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (2) Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental dan intelektual atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Dengan demikian dijelaskan bahwa pendidikan juga berhak dan wajib didapatkan oleh anak berkebutuhan khusus. Salah satu bagian dari anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan hambatan kecerdasan dan intelektual (tunagrahita).

Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata anak seusianya, dimana anak tersebut tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta mengalami ketidak matangan

dalam aspek mental sehingga membutuhkan adanya pemberian program khusus. Astaty (2001: 2) menyatakan bahwa, “ketunagrahitaan mengacu kepada fungsi intelektual yang secara jelas berada di bawah rata-rata / normal disertai dengan kekurangan dalam tingkah laku penyesuaian terjadi dalam masa perkembangannya”. Anak tunagrahita memiliki beberapa tingkat ketunagrahitaannya, diantaranya tunagrahita mampu didik, tunagrahita mampu latih, tunagrahita mampu rawat. Salah satu dari tingkat ketunagrahitaan adalah tunagrahita mampu latih.

Tunagrahita mampu latih adalah anak yang memiliki IQ 25-50, mereka tidak mampu mengikuti pelajaran akademik tetapi mereka tergolong kepada mampu latih dimana anak tunagrahita sedang ini dapat dilatih untuk kemandirian dirinya sendiri dan dapat membantu dirinya dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Seseorang dikategorikan berkelainan mental subnormal atau tunagrahita jika memiliki tingkat kecerdasan yang sedemikian rendahnya (di bawah normal), sehingga untuk meniti tugas perkembangannya memerlukan bantuan atau layanan secara spesifik, termasuk dalam program pendidikannya (Puspitasari, dkk : 2017).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 157 Tahun 2014 pasal 2 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus menyatakan “Pendidikan khusus berfungsi memberikan layanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial”. Tunagrahita mampu latih

memiliki keterbatasan dalam kemampuan merawat diri, mengurus diri, menolong diri, keterampilan hidup, dll.

Pada kurikulum 2013 untuk anak yang memiliki hambatan intelektual salah satunya program yang diberikan dalam pembelajaran adalah program khusus binadiri dimana program ini menekankan kemandirian anak tunagrahita mampu latih dalam mengurus diri sendiri. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 157 Tahun 2014 Pasal 8 ayat 1 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus menyatakan “kurikulum pendidikan khusus bagi peserta didik berkelainan atau berkebutuhan khusus berisi program umum, program khusus dan program kemandirian”.

Program khususbina diri ini merupakan program yang diberikan kepada anak dalam melakukan kegiatan melatih anak untuk merawat dirinya serta melatih anak agar terampil dan mandiri dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Mumpuniarti (2007:160) menyatakan bahwa,“program khusus bina diri merupakan program yang dipersiapkan agar siswa hambatan mental mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri”.

Salah satu programkhususbina diri itu diantaranya menolong diri (memasak sederhana, mencuci pakaian, melakukan pekerjaan rumah tangga lainnya). Jadi salah satu hal yang dapat diberikan kepada anak tunagrahita dalam program khusus bina diri ini adalah keterampilan mencuci pakaian. Anak tunagrahita diberikan kegiatan latihan keterampilan dalam mengerjakan

pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian sendiri. Tujuannya adalah agar anak tidak selalu menggantungkan diri kepada orang lain.

Pakaian yang telah digunakan atau dipakai hendaklah dicuci. Kegiatan mencuci pakaian merupakan salah satu bentuk kegiatan bagi anak tunagrahita untuk menumbuhkan perilaku hidup sehat dan bersih. Pakaian yang digunakan setiap harinya haruslah bersih dan bebas dari kotoran agar badan tetap selalu sehat dan jauh dari penyakit yang dapat ditimbulkan oleh keadaan pakaian yang kotor.

Kegiatan mencuci pakaian ini hendaklah dilakukan atau dikerjakan anak dengan sendirinya karena tidak selamanya anak dapat menggantungkan diri kepada orang lain melainkan anak dapat hidup mandiri seiring dengan perkembangan diri dari anak tersebut. Artinya, tidak lagi memerlukan bantuan orang lain dalam mengerjakan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian.

Keterampilan dalam mencuci pakaian ini diberikan kepada anak tunagrahita melalui beberapa tahapan yakni dengan memberikan peragaan atau contoh kegiatan tentang materi yang akan diajarkan dalam hal ini peragaan mencuci pakaian. Tahap selanjutnya dengan memberikan latihan kepada siswa secara berulang, bertahap serta dengan sederhana yang disesuaikan dengan kemampuan anak, sehingga anak dapat mengikuti dengan baik dan dapat memiliki keterampilan dasar untuk memenuhi dan melakukan kegiatan sehari-hari. Dengan demikian dapat dijelaskan walaupun anak tunagrahita memiliki keterbelakangan mental dan kecerdasan dibawah rata-

rata, mereka masih memiliki kemampuan tetapi membutuhkan latihan khusus untuk dapat mengembangkan keterampilan yang mereka miliki.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SLB Bakti Padang pada 18 Oktober 2018 peneliti mendapatkan satu orang anak tunagrahita mampu latih pada kelas IV. Dilihat dari aspek fisik anak bahwa kemampuan gerak motorik anak terlihat baik, artinya anak mampu mengerjakan pekerjaan yang diperintahkan dengan baik. Pada saat peneliti melakukan kegiatan observasi di sekolah tersebut, peneliti memperhatikan seorang anak perempuan yang sedang di perintahkan oleh gurunya mencuci pakaian yakni pakaian olahraga yang tersimpan di sekolah.

Anak melakukan pekerjaan yang diperintahkan oleh gurunya. Terlihat bahwa anak tidak mencuci pakaian tersebut dengan langkah-langkah yang baik. Pada saat mencuci pakaian, anak memberi sabun pada pakaian tanpa mengetahui banyak sabun yang digunakan dan menyiram dengan air lalu menyikatnya. Anak menyikat pakaian tidak memperhatikan bagian pakaian yang kotor melainkan hanya sekedar menyikat saja, pada saat membilas anak hanya menyiram nyiram pakaian tersebut. Selanjutnya, anak langsung memasukkan pakaian kedalam ember berisi air yang tersedia tanpa memakai sabun.

Penulis melakukan wawancara dengan guru kelas. Guru kelas menjelaskan bahwa anak memang tidak mampu mencuci pakaian dengan baik. Hal ini dijelaskan bahwa pemberian program khusus bina diri mencuci pakaian ini baru sekali pelaksanaan dan hanya dengan pemberian contoh di

dalam kelas tanpa ada praktek langsung kepada anak. Pada saat pemberian contoh pelaksanaan mencuci pakaian yang diberikan oleh guru, anak terlihat tidak mengerti dengan tahapan yang akan dilakukan di dalam kegiatan mencuci pakaian tersebut. Anak terlihat bingung dan tidak dapat memperhatikan penjelasan dari guru tentang materi karena rasa ingin untuk melakukan suatu kegiatan pada anak tersebut sangatlah kurang.

Selain itu guru kelas juga menjelaskan bahwa orangtua dari anak tersebut juga tidak memberikan penerapan cara melakukan pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian dengan baik. Penjelasan dari orang tua didapatkan bahwa anak tidak melakukan kegiatan sehari-hari di rumah seperti keterampilan dalam mencuci pakaian. Selain itu orang tua juga menjelaskan bahwa anak tidak memiliki keinginan dalam mengerjakan suatu pekerjaan seperti menolak ketika diminta untuk mengerjakan suatu kegiatan.

Setelah dilakukannya asesmen kepada anak, anak mampu menyebutkan alat-alat yang digunakan dalam mencuci pakaian. Namun anak tidak paham melakukan langkah-langkah dalam mencuci pakaian secara baik dan benar serta anak juga tidak mampu melakukan pekerjaan mencuci pakaian dengan baik sehingga tidak mengetahui hasil dari pekerjaan yang telah dilakukannya seperti kebersihan dari pakaian yang telah di cuci tersebut. Oleh sebab itu untuk mengatasi kondisi anak, maka anak harus mendapatkan bimbingan yang khusus dalam pembelajaran bina diri yaitu mencuci pakaian.

Pendampingan yang akan diberikan terhadap anak mengenai mencuci pakaian dalam hal ini menggunakan multi metode. Shalahudin dkk dalam

Mhedi (2010:2) menyatakan bahwa, “multi metode merupakan metode pengajaran yang digunakan lebih dari satu atau banyak metode yang digunakan dalam menyampaikan pengajaran kepada anak, agar materi yang diajarkan atau disampaikan dapat dipahami oleh anak dan tercapainya tujuan pembelajaran”.

Metode yang digunakan dalam hal multi metode ini adalah demonstrasi, dan latihan. Metode demonstrasi dan latihan merupakan metode yang dipadukan dan digunakan dalam memberikan program khusus bina diri mencuci pakaian. Pelaksanaan dalam pendampingan program khusus bina diri mencuci pakaian yang akan diberikan terlebih dahulu adalah menggunakan metode ceramah, karena setiap pemberian pembelajaran kepada anak selalu diberikan pembukaan dengan membahas materi awal pembelajaran atau merangsang anak untuk tertarik dalam memulai pembelajaran. Selanjutnya diberikan pendampingan menggunakan multi metode yakni dengan memperagakan cara mencuci pakaian yang baik dan benar yang diperhatikan oleh anak dan melibatkan anak secara langsung dalam pelaksanaan kegiatan, selanjutnya meminta anak melakukan latihan kegiatan mencuci pakaian secara berulang, bertahap serta sederhana dengan pengawasan guru.

Kemandirian dalam melakukan suatu kegiatan sebaiknya dimiliki oleh setiap anak tunagrahita dengan tujuan agar anak tidak selalu bergantung diri dan mengharapkan bantuan dari orang lain. Pemberian program khusus bina diri melalui multi metode ini diharapkan dapat

menciptakan kemandirian bagi anak tunagrahita mampu latih. Sehingga anak dapat untuk menjalankan kehidupan dengan sendiri atau mandiri.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Mencuci Pakaian melalui Multi Metode Pada Anak Tunagrahita Mampu Latih di SLB Bakti Padang”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Anak belum terampil dalam mencuci pakaian.
2. Anak tidak memperhatikan bagian bagian pakaian yang kotor pada saat mencuci pakaian.
3. Anak tidak memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan mencuci pakaian.
4. Upaya dalam pelaksanaan program khusus bina diri mencuci pakaian yang telah diberikan menggunakan metode yang membuat anak kurang memahami dalam melakukan kegiatan tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, agar penelitian yang dilakukan terarah maka penulis membatasi masalah pada meningkatkan keterampilan mencuci pakaian melalui multi metode pada anak tunagrahita mampu latih di SLB Bakti Padang. Pakaian yang dimaksud dalam hal ini adalah seragam sekolah yaitu baju putih, rok merah dan jilbab putih. Kegiatan

mencuci pakaian ini dibatasi dengan mencuci pakaian secara manual dengan multi metode yakni metode demonstrasi dan latihan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ada di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut “Apakah melalui multi metode dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita mampu latih di SLB Bakti Padang?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sesuatu yang hendak dicapai dari kajian yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui bahwa multi metode dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian anak tunagrahita mampu latih di SLB Bakti Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Guru, hasil dari penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dan sebagai bahan kajian untuk mengetahui cara melaksanakan program khusus bina diri anak dalam meningkatkan keterampilan anak.
2. Bagi Orangtua, yaitu sebagai pertimbangan dalam memberikan latihan keterampilan bagi anak untuk menjalankan kehidupannya, selain itu sebagai motivasi orangtua untuk memberikan perhatian kepada anak dalam hal pengembangan keterampilan anak melakukan kegiatan atau pekerjaan secara mandiri.

3. Bagi Peneliti, yaitu untuk menambah pengetahuan tentang keterampilan siswa dalam program khusus bina diri (mencuci pakaian) menggunakan multi metode yakni demonstrasi dan latihan serta menambah pengetahuan tentang ilmu PLB serta menambah pengalaman.
4. Bagi siswa, yaitu untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak serta kemandirian anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain. Selain itu untuk menerapkan langkah-langkah yang benar kepada anak dalam melakukan kegiatan mencuci pakaian.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada anak tunagrahita mampu latih kelas IV di SLB Bakti Padang, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa multi metode (demonstrasi dan latihan) dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian terhadap anak. Penelitian ini menunjukkan bahwa multi metode (demonstrasi dan latihan) dapat meningkatkan keterampilan mencuci pakaian dibuktikan dari hasil analisis data keseluruhan yaitu analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi.

Hasil analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi menunjukkan estimasi kecenderungan arah *baseline* (A1) mendatar, intervensi (B) meningkat dan *baseline* (A2) meningkat. Kecenderungan kestabilan pada kondisi A1 stabil, kondisi B tidak stabil dan kondisi A2 tidak stabil. Kecenderungan jejak data pada kondisi A1 mendatar, kondisi B meningkat, kondisi A2 meningkat. Tingkat perubahan yang meningkat dan overlape yang semakin kecil.

Banyaknya pengamatan yang dilakukan yaitu pada kondisi *baseline* (A1) sebanyak 5 kali pengamatan tanpa adanya perlakuan terbukti keterampilan anak dalam mencuci pakaian tidak meningkat, kondisi intervensi (B) 8 kali pengamatan yang dilakukan dengan pemberian perlakuan yaitu dengan multi metode (demonstrasi dan latihan) keterampilan anak dalam

mencuci pakaian meningkat. Kondisi *baseline* (A2) 5 kali pengamatan dan didapat data yang meningkat.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dengan pengolahan serta analisis datanya, maka disimpulkan bahwa terbukti H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti telah diperoleh bukti bahwa keterampilan mencuci pakaian pada anak tunagrahita mampu latih dapat ditingkatkan melalui multi metode (demonstrasi dan latihan).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran dari peneliti diantaranya :

1. Bagi Guru

Peneliti memberi saran, guru menggunakan metode yang lain dari metode ceramah yang dipakai sebelumnya dan mangikut sertakan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti program khusus bina diri ini sehingga anak tertarik dan anak memiliki keinginan untuk melakukan suatu kegiatan. Selain itu peneliti menyarankan agar guru dapat menggunakan multi metode dalam pemberian pengajaran karena terbukti dapat meningkatkan keterampilan anak.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi atau multi metode dengan perpaduan metode lain karena terbukti bahwa multi metode dapat meningkatkan keterampilan anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Apriyani, Cici. (2014). *Efektivitas Penggunaan Multi Metode dalam Meningkatkan Kemampuan Menjahit Sarung Bantalan Kursi bagi Anak Tunarungu Kelas X SMALB*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Padang: FIP UNP
- Apriyanto, Nunung. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta. Javalitera
- Farisa, T.D, dkk. (2013). *Faktor-faktor Penyebab Perilaku Menyimpang Pada Remaja Tunagrahita SLB N Semarang Developmental and Clinical Psychologi*. Semarang
- <http://rindapradita.wordpress.com/2012/01/08/program-pengembangan-bina-diri-tuna-grahita-sekolah-dasar.html>(diakses pada tahun 2012)
- Istirani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Perkasa
- Kemis. Rosnawati, Ati. (2013). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita*. Jakarta: Luxima
- Kurniasih, Imas. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Profesional Guru: Kata Pena*
- Mhedi. (2010). Pengertian Aplikasi Multimetode Pengajaran. Diperoleh dari <http://id.shoong.com/social-sciences/education/2185912-pengertian-aplikasimultimetode-pengajaran>
- Puspitasari, T, dkk. (2016). *Implementasi Metode Deempster-Safer dalam Sistem Pakar Diagnosa Anak Tunagrahita Berbasis Web*. Rekursif. Jurnal Informatika
- Roestiyah, N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Salsabila, Khairina. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Pada Tunagrahita Sedang Melalui Teknik Token Ekonomi di Panti Sosial Bina Grahita Ibu (PSGBHI)*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Padang: FIP UNP
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Sudrajat, Dodo. (2013). *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Luxima